

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produksi kakao adalah suatu aktivitas yang dikerjakan buat menambah nilai guna suatu benda atau membentuk benda baru sehingga lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengganti bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan aktivitas menambah daya guna suatu benda dengan mengganti sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi kakao sudah menjadi andalan ekonomi petani di Desa Cendana Kecamatan Burauburu kabupaten Luwu timur. Namun produksi dan produktivitas kakao masih tergolong rendah. Petani masih menjalankan usahatani kakao secara tradisional, contohnya proses budidaya tanpa memakai pupuk, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan yang belum optimal dan pemangkasan yang belum dilaksanakan. Teknologi usahatani kakao telah banyak dihasilkan, tetapi penyebaran ke tingkat petani belum optimal. Berdasarkan syarat sistem usahatani demikian, maka teknologi yang dipilih merupakan teknologi yang bisa menaikkan produktivitas tumbuhan kakao, misalnya pemangkasan, pemupukan, dan perangsang bunga/buah. Pemilihan teknologi ini diusahakan menggunakan syarat lapangan dan keinginan kelompok petani, setelah masalah dan pemecahannya diidentifikasi menggunakan teknologi tersedia.

Pendapatan usaha tani kakao menjadi suatu kegiatan buat memperoleh produksi pada lapangan pertanian dalam akhirnya akan dievaluasi menurut biaya

yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih keduanya merupakan pendapatan usahatani. Pendapatan dalam pengertian teknisnya dikatakan menjadi selisih antara penerimaan menggunakan pengeluaran dalam produksi usahatani yang dihitung dalam jangka saat tertentu. Pendapatan merupakan salah satu sektor pertanian yang dijadikan titik perhatian buat terus dikembangkan merupakan sektor perkebunan kakao, perkebunan kakao salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting pada pembangunan lantaran bisa memberikan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Cendana Kedepan, bisa menaruh kesempatan kerja dan berusaha dibidang transportasi, industry makanan, rumah makan dan industri minuman. Oleh karena itu perusahaan perkebunaan kakao tidak saja menampung kesempatan kerja namun juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Luas lahan atau tanah adalah faktor produksi terpenting pada pertanian kakao lantaran tanah adalah tempat dimana bisnis tani bisa dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan lantaran tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah mempunyai sifat tidak sama menggunakan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin semakin tinggi sebagai akibatnya sifatnya langka.

Pupuk sangat penting bagi pertumbuhan kakao karna terbuat dari material yang ditambahkan dalam media tanam atau tumbuhan buat mencukupi kebutuhan hara yang diharapkan tumbuhan sehingga bisa berproduksi dengan baik. Material pupuk bisa berupa bahan organik ataupun non-organik. Pupuk tidak sama dari suplemen.

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu pertanian kakao atau usaha, Jadi pengertian modal merupakan suatu aset utama pertanian kakao untuk menjalankan usaha yang biasanya berbentuk dana, aset, atau utang. Dengan begitu, maka proses produksi sampai pemasaran kakao sanggup berjalan dengan lancar.

Iklm mempunyai efek yang signifikan bagi keberlangsungan komoditas pertanian termasuk perkebunan kakao Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, karna kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat rentan terhadap perubahan iklim khususnya curah hujan dan kelembapan. Pertumbuhan dan penyebaran jamur akan semakin cepat waktu berada pada lingkungan menggunakan curah hujan dan kelembapan tinggi.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang sanggup melakukan pekerjaan guna membuat barang dan atau jasa baik buat memenuhi kebutuhan sendiri juga buat masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan sebagai dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu bisnis atau upaya buat mengubah perilaku petani dan keluarganya, supaya mereka mengetahui dan mempunyai kemauan dan bisa memecahkan masalahnya sendiri pada bisnis atau aktivitas-aktivitas menaikkan hasil usahanya dan taraf kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang ekonomi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Kakao Di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur ?
2. Bagaimanakah pengaruh luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja, penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur ?

## **1.3 Tinjauan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat suatu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja, penyuluhan pertanian terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai ilmu pengetahuan tentang factor-faktor yang memengaruhi pendapatan kakao. di samping itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi serta menjadi referensi dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi peneliti**

Peneliti memperoleh pengetahuan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao,serta dapat mengaplikasikan langsung teori yang di dapatkan selama perkuliahan.

### **2. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa mengenai factor-faktor yang memengaruhi pendapatan kakao.

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat Desa Cendana dalam mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan kakao masyarakat.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup untuk memperjelas masalah yang akan dibahas agar penulis dapat teratur dan terarah. Penelitian ini mencakup mengenai factor-faktor yang memengaruhi pendapatan kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Dimana ruang lingkup yang akan dibahas yaitu penelitian memfokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan kakao.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendapatan petani kakao**

##### **2.1.1 Definisi Pendapatan Petani Kakao**

Pengertian pendapatan merupakan suatu pertambahan asset yang menyebabkan bertambahnya *owners equity*, namun bukan lantaran pertambahan modal baru menurut pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang ditimbulkan lantaran bertambahnya liabilities.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah “Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh wilayah dan dipungut dari peraturan wilayah sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan”. Pendapatan, yaitu adalah selisih nilai produksi menggunakan nilai total biaya produksi yang dimuntahkan baik tunai maupun tidak tunai.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, akan tetapi kualitas barang tadi ikut menjadi perhatian . contohnya sebelum adanya penambahan pendapatan coklat yang dikonsumsi yaitu kualitas yang kurang baik, namun adanya penambahan pendapatan maka konsumsi coklat menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut Pertiwi, 2015 kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu

berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, skill dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan adalah suatu *output* yang diterima oleh seorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis warga bermacam ragam, misalnya bertani, nelayan, beternak, buruh, dan berdagang dan pula bekerja dalam sektor pemerintah dan partikelir atau biasa pada artikan menjadi nilai maksimum yang bisa dikonsumsi oleh seorang dalam satu periode misalnya keadaan semula. Definisi tadi menitikberatkan dalam total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan istilah lain pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah holistik *output* yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Fauzi, 2018 Ada beberapa karakteristik dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa jumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan yaitu :

### 1. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

### 2. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk, baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang berlainan jenis.

### 3. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan.

Berbicara tentang pendapatan, sebenarnya sangat perlu mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara

mengurangkan biaya tetap (biaya penyusutan membajak, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variable (bahan bakar minyak, konsumsi, dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Suryati, 2017)

Menurut Rosneni La Jauda, 2013 Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani kakao. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan Petani Kakao**

Jika Anda mempunyai pekerjaan dan mendapat gaji, Anda menghasilkan uang melalui penghasilan yang diperoleh. Itu sama saja misalnya Anda menukar waktu dan tenaga menggunakan uang. Misalnya, waktu Anda bekerja menjadi karyawan menjadi perancang web, kasir toko kelontong, atau petugas kepolisian, Anda akan dibayar sejumlah uang yang sudah dipengaruhi buat melakukan pekerjaan pada ketika tertentu. Bagi banyak orang yang membuat uang melalui pendapatan yang diperoleh, seringkali hanya relatif uang buat menutupi pengeluaran bulanan saja, sebagai akibatnya hanya menyisakan sedikit atau bahkan untuk terdapat uang buat diinvestasikan.

Menurut wahyono, 2017 Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Menurut Ma'arif, 2013 jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.
2. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang memengaruhi Pendapatan Petani Kakao**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seorang maupun badan bisnis tentunya ditentukan oleh banyak faktor, misalnya taraf pendidikan dan pengalaman seorang, meningkat taraf pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi juga taraf pendapatannya, lalu taraf pendapatan sangat ditentukan oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya warga selalu mencari taraf pendapatan tinggi buat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, namun dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut Safaatur, 2017 permintaan seseorang akan suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.

3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Citra rasa masyarakat.

## **2.2 Luas Lahan (tanah)**

### **2.2.1 Defenisi Luas Lahan (tanah)**

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian dimana hasil pertanian di tentukan oleh luas atau sempitnya suatu lahan, semakin luas lahan maka akan semakin besar hasil produksi yang di peroleh (Lestari, 2019).

Tanah menjadi faktor produksi merupakan tanah yg meliputi bagian bagian atas bumi yg bisa di jadikan buat bercocok tanam, dan buat tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang masih ada didalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu adalah faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik menurut hasil pertanian karena disanalah tempat produksinya.

Menurut Saputra & Wardana, 2018 yang menguji faktor-faktor yang memengaruhi Luas Lahan dimana Hasil uji membuktikan bahwa luas tanah, irigasi, dan upah tenaga kerja merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi produksi. Lahan pertanian merupakan suatu tempat yang diolah untuk digunakan sebagai tempat untuk bertani sehingga para petani mampu menghasilkan produk tani yang maksimal. perbaikan rencana pengeluaran, petani yang menyediakan lahan yang luas untuk tanamannya maka produk petani akan secara signifikan meningkat dan produktivitas juga meningkat secara signifikan.

Luas lahan pertanian menghipnotis skala usahatani yang pada akhirnya menghipnotis tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai

makin luas lahan yang digunakan pada usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Menurut (Munzid, 2010) lahan merupakan sebidang permukaan bumi yang meliputi parameter-parameter geologi, endapan permukaan, topografi, hidrologi, tanah, flora dan fauna yang secara bersama-sama dengan hasil kegiatan manusia baik di masa lampau maupun masa sekarang yang akan mempengaruhi terhadap penggunaan saat ini maupun yang akan datang. Lahan pertanian dikatakan produktif apabila lahan pertanian tersebut dapat menghasilkan hasil produksi di bidang usaha tani yang memuaskan. Untuk meningkatkan produktivitas pertanian, setiap petani semakin lama semakin tergantung pada sumber-sumber dari luas lingkungannya. Adapun status lahan pertanian diklasifikasikan yaitu sebagai lahan milik, lahan sewa, dan lahan sekap. Nilai atau harga lahan dengan status milik seringkali lebih mahal dibandingkan dengan lahan yang bukan milik. Lahan milik yang biasanya ditanyakan dengan bukti sertifikat tanah selaku harganya lebih tinggi, hal ini salah satunya disebabkan karena adanya kepastian hukum pemilikan tanah. Tanah atau lahan pertanian dengan status hak pakai atau hak guna usaha, nilainya relatif lebih rendah dibandingkan harga lahan dengan status milik.

Ini berdasarkan dalam pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas menyebabkan upaya melakukan tindakan yang menunjuk dalam segi efisiensi sebagai berkurang karena:

1. Lemahnya supervisi dalam faktor produksi misalnya bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja pada wilayah tersebut, yang dalam akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani.

3. Terbatasnya persediaan modal buat membiayai usahatani pada skala besar.

### **2.2.2 Fungsi Luas Lahan**

Fungsi ekonomi bisa dicermati berdasarkan lahan yang dilihat menjadi lokasi dan benda ekonomi, yaitu benda yang bisa diperjual belikan, menjadi lokasi usaha, benda kekayaan, jaminan. Di samping itu lahan pula menjadi wahana produksi yang berfungsi menjadi lokasi tumbuhnya tumbuhan yang dibudidayakan. Dan lahan yang memiliki fungsi sosial bisa dicermati berdasarkan lahan yang pada atasnya masih ada hak atas tanah memiliki fungsi sosial buat kepentingan warga.

lahan merupakan perubahan fungsi sebagian atau semua kawasan lahan berdasarkan fungsi semula (misalnya yang direncanakan) sebagai fungsi lain yang sebagai imbas negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan pula mensugesti struktur sosial masyarakat, terutama pada struktur mata pencaharian.

Secara rinci lahan mempunyai fungsi sebagai berikut: (Bambang Deliyanto, 2014):

1. Fungsi lingkungan, dapat dilihat dari lahan yang dipandang sebagai muka bumi, berfungsi sebagai tempat kehidupan. Muka bumi di sini adalah biosfer (bulatan bumi tempat kehidupan) yang merupakan kulit bumi tempat persinggungan antara daratan (*lithosfer*), air (*hydrosfer*), dan udara (*atmosfer*).
2. Lahan dipandang sebagai sarana produksi, berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman sehingga dapat menunjang kehidupan di muka bumi. Hal ini dapat dilihat dari tubuh tanah termasuk di dalamnya iklim dan air sangat penting bagi

tumbuhan, baik itu yang dikembangkan melalui pertanian maupun yang tumbuh secara alami yang berguna bagi kehidupan di muka bumi.

3. Lahan dipandang sebagai benda ekonomi, berfungsi sebagai benda yang dapat diperjualbelikan, sebagai tempat usaha, benda kekayaan, jaminan, dan sebagainya.
4. Lahan berfungsi sosial, yaitu fungsi lahan yang di atasnya terdapat hak atas tanah mempunyai fungsi sosial untuk kepentingan masyarakat umum. Secara sederhana klasifikasi kegiatan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan sosial sebagai berikut:
  - a. kegiatan sosial dalam kepercayaan (religi) atau keagamaan,
  - b. kegiatan sosial dalam perkerabatan,
  - c. kegiatan sosial dalam kesehatan,
  - d. kegiatan sosial dalam pendidikan,
  - e. kegiatan sosial dalam olah raga, kesenian, dan rekreasi,
  - f. kegiatan sosial dalam politik dan pemerintahan, dan
  - g. kegiatan sosial dalam keamanan dan pertahanan.

### **2.2.3 Penggunaan Luas Lahan**

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah. Istilah penggunaan lahan berbeda dengan penggunaan tanah. Penggunaan lahan sangat tergantung pada keadaan dan lingkungan lahan berada. Sebagai contoh, misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut, dan lain sebagainya. Berdasarkan keadaan ini timbul istilah penggunaan lahan sebagai

sawah, usaha tani lahan kering, usaha tani lahan pasang surut, usaha tani lahan tadah hujan dan lainnya. Masing-masing keadaan akan menyebabkan cara penggunaan yang berbeda yang harus disesuaikan dengan keadaan tersebut (Rosmiyati, 2019).

Penggunaan lahan adalah gambaran perilaku insan terhadap lahan buat mencapai tujuan yang diinginkan menurut penggunaan lahan tersebut. lahan adalah aktualisasi diri kehendak lingkungan warga tentang pola tataguna lahan suatu lingkungan dalam masa yang akan datang, sebagai akibatnya tujuan menurut perencanaan tataguna lahan adalah melakukan penentuan pilihan dan penerapan keliru satu pola tataguna lahan yang terbaik dan sinkron menggunakan syarat yang terdapat sebagai akibatnya diharapkan dapat mencapai suatu target tertentu.

Penggunaan lahan adalah segala bentuk campur tangan atau aktivitas insan baik secara siklis juga tetap terhadap suatu gugusan asal daya alam dan asal daya protes yang secara holistik diklaim lahan, menggunakan tujuan buat mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materiil juga spiritual ataupun kedua-duanya. Penggunaan lahan adalah hubungan antara insan menggunakan lahan. Manusia adalah faktor yang menghipnotis atau yang melakukan aktivitas terhadap lahan pada bisnis memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan lahan adalah faktor yang ditentukan menjadi lokasi tinggal juga menjadi lokasi buat mencari nafkah.

## **2.3 Pupuk**

### **2.3.1 Defenisi Pupuk**

Pupuk adalah kunci menurut kesuburan tanah lantaran berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke pada tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun) atau

material yang dibubuhi dalam media tanam atau tumbuhan buat mencukupi kebutuhan hara yang dibutuhkan tumbuhan sebagai akibatnya sanggup berproduksi menggunakan baik. Material pupuk bisa berupa bahan organik ataupun non-organik. Pupuk tidak sinkron berdasarkan suplemen.

Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tumbuhan untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tumbuhan . Unsur hara yang diharapkan oleh tumbuhan merupakan: C, H, O (ketersediaan pada alam melimpah), N, P, K, Ca, Mg, S (hara makro), dan Fe, Mn, Cu, Zn, Cl, Mo, B (hara mikro). Pupuk dapat diberikan lewat tanah, daun, atau diinjeksi ke batang tumbuhan . Jenis pupuk merupakan bentuk padat juga cair.

Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan pupuk diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam >5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitif dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai-sungai Nil, Euphrat, Indus, di Cina, Amerika Latin, dan sebagainya, lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun. Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di Indonesia (Bowo, 2010). Untuk mendapatkan hasil dan mutu yang baik perlu adanya pemberian pupuk pada tanah, yang mana penambahan pupuk ini bertujuan untuk memperbaiki sifat-sifat dari tanah, baik sifat fisika, kimia dan biologis. Sebagai medium tempat tumbuhnya

tanaman, tanaman atau tumbuhan juga memerlukan asupan yang bagus baik organik maupun zat anorganik.(Zalmi et al., 2019).

### **2.3.2 Macam-Macam Pupuk**

Berdasarkan proses pembuatannya pupuk dibedakan menjadi pupuk alam dan pupuk buatan. Pupuk alam merupakan pupuk yang didapat pribadi menurut alam, misalnya fosfat alam, pupuk kandang, pupuk hijau, kompos. Jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung pada dalamnya sangat bervariasi. Sebagian menurut pupuk alam bisa dianggap menjadi pupuk organik lantaran adalah *output* proses dekomposisi menurut material makhluk hidup seperti, residu tanaman, kotoran ternak, dan lain-lain.

#### **1. Pupuk alam (organik)**

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Wiwik Hartatik, Husnain & R, 2015).

Tujuan pemberian pupuk organik merupakan buat menaikkan kandungan bahan organik pada tanah. Bahan organik tadi akan mempengaruhi dan menambah kebaikan berdasarkan sifat fisik, biologi dan kimiawi tanah, dalam waktu penguraian bahan organik oleh mikroorganisme tanah maka dibuat produk yang berfungsi sebagai pengikat buah-buah tanah atau granulasi, buah-buah tanah sehingga tanah menjadi lebih subur.

Menurut Hartatik, Wiwik dan Widowati, 2008 Pupuk oerganik mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kelebihan pupuk organik.

- Pupuk organik mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro.
- Pupuk organik mengandung asam - asam organik, antara lain asam humic, asam fulvic, hormon dan enzim yang tidak terdapat dalam pupuk buatan yang sangat berguna baik bagi tanaman maupun lingkungan dan mikroorganisme.
- Pupuk organik mengandung makro dan mikro organisme tanah yang mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap perbaikan sifat fisik tanah dan terutama sifat biologis tanah.
- Memperbaiki dan menjaga struktur tanah.
- Menjadi penyangga pH tanah.
- Menjadi penyangga unsur hara anorganik yang diberikan.
- Membantu menjaga kelembaban tanah.
- Aman dipakai dalam jumlah besar dan berlebih sekalipun.
- Tidak merusak lingkungan

b. Kekurangan pupuk organik

- Kandungan unsur hara rendah, sehingga jumlah pupuk relatif banyak.
- Biaya operasional untuk pengangkutan dan implementasinya.
- Respon tanaman terhadap pemberian pupuk organik tidak cepat pemberian pupuk buatan.

## 2. Pupuk buatan (anorganik)

Pupuk anorganik merupakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman baik tingkat tinggi atau rendah, istilah pupuk umumnya berhubungan dengan pupuk buatan yang tidak hanya berisi unsur hara tanaman dalam bentuk unsur nitrogen, tetapi juga dapat berbentuk campuran yang memberikan bentuk-bentuk ion dari unsur hara yang dapat diabsorpsi oleh tanaman untuk menunjang pertumbuhan tanaman secara normal diperlukan minimal 16 unsur di dalamnya dan harus ada 3 unsur mutlak, yaitu nitrogen, fosfor dan kalium (Amini & Syamdidi, 2006).

Pupuk buatan merupakan semua jenis pupuk yang dibentuk atau disintesis oleh tangan manusia di dalam pabrik atau industri, pupuk buatan bisa dikatakan menjadi pupuk anorganik lantaran disusun atas senyawa-senyawa anorganik yang mengandung unsur hara tertentu berkadar tinggi.

Menurut Yudhari, 2016 Ada beberapa kelebihan dan kekurangan pupuk anorganik sebagai berikut :

### 1. Kelebihan pupuk anorganik

- Dapat diberikan kepada tanaman dengan jumlah unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.
- Mudah larut dalam air sehingga unsur hara yang terkandung mudah diserap tanaman.
- Unsur-unsur hara yang diperlukan dapat diberikan dalam komposisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

- Senyawa unsur hara yang diberikan ( setelah bereaksi dalam tanah ) berada dalam bentuk ion yang mudah tersedia bagi tanaman.
- Dapat diberikan pada saat yang tepat sesuai dengan tingkatanm pertumbuhan tanaman.
- Pemakaiannya lebih praktis, demikian pula pengangkutannya lebih mudah karena konsentrasi (kadar hara) tinggi (dengan kandungan hara sama, volumenya jauh lebih kecil dibanding dengan pupuk alam). Walaupun

## 2. Kekurangan pupuk anorganik

- Sedikit sekali mengandung unsur-unsur hara mikro.
- Senyawa unsur haranya dapat hilang tercuci ke lapisan tanah bawah, sehingga tidak terjangkau oleh akar tanaman.
- Beberapa jenis pupuk dapat menurunkan Ph tanah sehingga diperlukan usaha perbaikan Ph kembali.
- Beberapa jenis pupuk anorganik dapat membahayakan kesehatan manusia.

## 2.4 Modal

### 2.4.1 Defenisi Modal

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting pada suatu usahatani, Jadi pengertian modal merupakan suatu aset utama usahatani dalam menjalankan usaha yang biasanya berbentuk dana, aset, atau utang. Dengan begitu, maka proses produksi sampai pemasaran usaha tani sanggup berjalan dengan lancar. Dalam bisnis pertanian dikenal terdapat modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal materiil yaitu berupa alat-alat pertanian, misalnya bibit, pupuk, dan lain-

lain. Sedangkan modal manusiawi merupakan biaya yang dikeluarkan buat pendidikan, latihan, kesehatan, dan lain-lain.

Modal adalah faktor produksi yang memiliki efek kuat pada menerima produktivitas atau *output*, secara makro modal adalah pendorong besar buat menaikkan investasi baik secara pribadi dalam proses produksi juga pada prasarana produksi, sebagai akibatnya sanggup mendorong kenaikan produktivitas dan *output*.

Modal merupakan harta kekayaan yang dipakai buat membentuk barang dan jasa, misalnya mesin, alat produksi, gedung, transportasi dan lain-lain. Pembahasan tentang kapital yang adalah keliru satu faktor produksi pada ekonomi Islam merupakan terkait menggunakan kasus kepemilikan harta. Menurut Islam, kepemilikan pada dasarnya merupakan menjadi insting alamiah yang dimiliki sang insan dan hanya berfungsi menjadi wahana penunjang buat mencapai tujuan yang lebih besar, lantaran seluruh yang terdapat pada muka bumi (termasuk harta) merupakan milik Allah SWT.

Menurut Veronika Reni Wijayanti, 2010 Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Menurut pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian. Pada usaha tani yang di maksud dengan modal adalah :

1. Tanah
2. Bangunan-bangunan
3. Alat-alat pertanian

4. Bahan-bahan pertanian
5. Tanaman, ternak, dan ikan dalam kolam
6. Piutang di bank
7. Uang tunai

#### **2.4.2 Bentuk Modal**

##### **1. Modal Aktif**

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan dari seluruh dana yang ditanamkan oleh perusahaan berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara “aktiva lancar” dan “aktiva tetap”. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali perputaran proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Aktiva tetap adalah aktiva yang ditahan lama atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi (Sawito, 2012). Ada dua jenis modal aktif yang pertama aktiva permanen merupakan aktiva yang tahan usang atau yang tidak habis secara berangsur-angsur selama proses produksi berlangsung. Contoh aktiva permanen yang tidak akan habis meskipun proses produksi berlangsung merupakan tanah tempat lokasi produksi berlangsung. Yang dimana aktiva tadi tidak akan mengalami penyusutan. Kedua aktiva lancar merupakan aktiva yang akan habis pada satu kali putaran proses produksi dan umumnya proses perputarannya tersebut pada jangka saat yang pendek, atau pula bisa dikatakan bahwa aktiva lancar merupakan aktiva yang mampu diuangkan pada jangka saat yang singkat/pendek.

Yang menjadi unsur aktiva lancar merupakan surat berharga, piutang, persediaan barang dagangan, dan juga kas.

## 2. Modal Pasif

Modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh atau dengan kata lain modal pasif menunjukkan sumbernya atau asalnya (Sawito, 2012). Modal pasif merupakan kapital yang didapat menurut *output* meminjam buat jangka pendek ataupun buat jangka panjang. Modal pasif terbagi kedalam dua gerombolan yaitu kapital asing dan kapital sendiri. Contoh kapital pasif merupakan kapital saham, utang wesel, obligasi.

### 2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Suatu Modal

Ada berapa kelebihan dan kekurangan suatu modal sebagai berikut: (Helmi, 2019)

#### 1. Kelebihan Modal Sendiri

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b. Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c. Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengambilan modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan kepihak lain.

#### 2. Kekurangan Modal Sendiri

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
  - b. Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dan calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
  - c. Kurang motivasi, artinya pemilik usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
3. Kelebihan Modal Pinjaman
- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
  - b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.
4. Kekurangan Modal Pinjaman
- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai, dan asuransi.

- b. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

#### 5. Kelebihan Modal Campuran

- a. Dapat mengatur komposisi modal yang diperlukan secara seimbang. Artinya, presentase modal pinjaman disesuaikan dengan kebutuhan atas kekurangann modal sendiri.

### **2.5 Iklim**

#### **2.5.1 Defenisi Iklim**

Perubahan iklim (*climate change*) adalah kondisi beberapa unsur iklim yang magnitude dan atau intensitasnya cenderung berubah atau menyimpang dari dinamika dan kondisi rata-rata. Penyebab utama perubahan iklim adalah kegiatan manusia (*antropogenik*) yang berkaitan dengan meningkatnya emisi GRK. Perubahan iklim yang terjadi akibat emisi atau pelepasan gas rumah kaca semakin hari makin mengancam kehidupan umat manusia dan keanekaragaman hayati di muka bumi. Tanda-tanda fenomena ini semakin dirasakan, sebagaimana yang dialami Indonesia sebagai negara kepulauan, yang sangat rentan terhadap perubahan iklim karena telah menyebabkan berbagai bencana, seperti: banjir, longsor, kemarau panjang, angin kencang dan gelombang air laut tinggi. Ancaman bencana bahkan dapat terjadi dalam intensitas yang lebih besar dan secara langsung

dirasakan, misalnya pada masyarakat petani dan nelayan serta pada masyarakat yang tinggal di pesisir, pedesaan, maupun perkotaan. Dampak lebih luasnya tidak saja merusak lingkungan tetapi juga membahayakan kesehatan manusia, mengganggu ketersediaan bahan pangan, kegiatan pembangunan ekonomi, pengelolaan sumberdaya alam, dan infrastruktur. Hal ini akan dapat menjadi ancaman terhadap keberhasilan pencapaian pembangunan sosial ekonomi Indonesia (I made Sudarman, 2018).

Menurut Wahyuni, 2019 Iklim didefinisikan sebagai sintesis dari kegiatan yang terkait dengan cuaca dalam jangka waktu yang panjang, yang secara statistik cukup untuk menunjukkan perbedaan antara satu periode ke periode yang lain (BMKG). Perubahan iklim adalah pergeseran jangka panjang dalam distribusi pola cuaca secara statistik sepanjang periode waktu tertentu (*The National Oceanic and Atmospheric Administration/NOAA, 2007*). Istilah lainnya adalah pemanasan global, yaitu suatu proses bertambah tingginya suhu rata – rata atmosfer, laut dan daratan bumi karena meingkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia. Fenomena ini mengganggu usaha penduduk di suatu kawasan yang sangat mengandalkan sumberdaya alam sebagai masukan dalam proses produksinya. Perubahan iklim sebagai implikasi dari pemanasan global telah mengakibatkan ketidakstabilan atmosfer dari lapisan bawah terutama yang dekat dengan permukaan bumi. Perubahan iklim baru dapat diketahui setelah periode waktu yang panjang. Hingga saat ini penelitian - penelitian terkait perubahan iklim telah banyak dilakukan sebagian besar mengindikasikan akan adanya kenaikan temperatur global walaupun besarnya belum dapat dipastikan.

Iklim akan mengalami perubahan jika ada proses yang menghipnotis sistem iklim tersebut. Disatu pihak proses ini bisa dari menurut perubahan pada luar sistem yang dianggap perubahan eksternal dan dilain pihak bisa bersumber menurut perubahan pada sistem yang dinamakan perubahan internal. Perubahan eksternal bisa berupa perubahan banyaknya radiasi mentari yang hingga pada bagian luar atmosfer dan perubahan konfigurasi atau perubahan distribusi daratan dan samudera dalam bagian atas bumi. Perubahan internal terjadi pada pada sistem iklim.

Saat ini, tenaga yang diterima menurut matahari semakin usang semakin banyak, namun proses pengeluaran tenaga tadi terhalang atau terpantulkan lantaran adanya dampak rumah kaca. Efek rumah kaca adalah kata yang dipakai buat mendeskripsikan bumi mempunyai dampak misalnya tempat tinggal kaca diatas dimana panas matahari terperangkap sang atmosfer bumi. Gas-gas pada atmosfer misalnya karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) bisa menunda panas matahari sebagai akibatnya panas matahari terperangkap pada atmosfer bumi. Hal ini yang mengakibatkan udara makin panas. Seharusnya panas menurut mentari dipantulkan ke luar atmosfer sebagai terperangkap pada atmosfer sebagai akibatnya suhu pada bumi naik.

Sistem iklim mendapat hampir seluruh energinya dari matahari, menggunakan jumlah yang relatif mini menurut interior bumi. Sistem iklim juga menaruh tenaga ke luar angkasa. Keseimbangan tenaga yang masuk dan keluar, dan bepergian tenaga melalui sistem iklim, memilih aturan tenaga Bumi. Ketika tenaga yang masuk lebih besar menurut tenaga yang keluar, aturan tenaga bumi positif dan

sistem iklim memanas. apabila lebih banyak tenaga keluar, aturan tenaga negatif dan bumi mengalami pendinginan.

Perubahan temperatur atmosfer menyebabkan kondisi fisik atmosfer semakin tak stabil dan menimbulkan terjadinya anomali- anomali terhadap parameter cuaca yang berlangsung lama. Dalam jangka panjang anomali-anomali parameter cuaca tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim tersebut diantaranya adalah (1) semakin banyaknya penyakit (Tifus, Malaria, Demam, dll), (2) meningkatnya frekuensi bencana alam /cuaca ekstrim (tanah longsor, banjir, kekeringan, badai tropis, dll.), (3) mengancam ketersediaan air, (4) mengakibatkan pergeseran musim dan perubahan pola hujan, (5) menurunkan produktivitas pertanian, (6) peningkatan temperatur akan mengakibatkan kebakaran hutan, (7) mengancam biodiversitas dan keanekaragaman hayati, dan (8) kenaikan muka laut menyebabkan banjir permanen dan kerusakan infrastruktur di daerah pantai (Kusumawardhani & Gernowo, 2015).

### **2.5.2 Indikator Perubahan Iklim**

Indikator perubahan iklim yang sering terjadi dalam usahatani dalam pertumbuhan kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut (Isnawati, 2019):

#### **1. Suhu udara**

Suhu selalu diukur dari ketinggian 1,5 – 2 meter ditempat yang terlindungi (tidak kena sinar matahari dan angin secara langsung) dan di atas tanah yang berumput (bukan pada tanah gundul). Suhu yang diukur demikian bukan hanya untuk tanaman itu sendiri, tetapi suhu ini dapat dipakai sebagai pembanding dimana

data ini diambil pada tempat yang berbeda pada keadaan yang sama, pada jam-jam tertentu dicatat suhu minimal dan maksimal Corak hubungan antara suhu panas.

## 2. Curah hujan

Curah Hujan di suatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Mengingat air diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, maka datangnya hujan sangat ditunggu-tunggu. Hujan yang datang di luar masanya biasanya merusak hasil panen (serangga hama penyakit bahkan bisa mati). Oleh karena itu, curah hujan harus sesuai dengan jumlah air yang dibutuhkan oleh tanaman.

## 3. Kelembaban

Kelembaban udara ini sangat penting untuk diketahui, karena dengan demikian petani dapat memperhitungkan atau dapat mengetahui kapan saatnya tanaman itu dapat dipanen, selain itu dapat memperhitungkan kapan saat berkembangnya cendawan yang dapat merugikan tanaman.

## 4. Sinar matahari

Panjang hari (lamanya penyinaran matahari) berpengaruh pada pembuangan tanaman. Adanya perbedaan panjang hari, maka tanaman dibedakan menjadi 3 macam:

- a. Tanaman hari panjang (*Long day plant*) adalah tanaman yang memerlukan lama penyinaran matahari lebih dari 14 jam untuk pembuangannya.
- b. Tanaman hari pendek (*Short day Plant*) adalah lama penyinaran kurang dari 12 jam untuk pembuangannya.

c. Tanaman indifferent (*neutral day plant*) adalah golongan tanaman yang pembuangannya tidak dipengaruhi oleh lama penyinaran matahari.

## 5. Angin

Peranan angin terhadap tanaman tidak selamanya menguntungkan. Angin yang menguntungkan dapat membantu proses penyuburan tanaman, sedangkan angin yang datang secara mendadak dengan kecepatan tinggi dapat merusak.

## 2.6 Tenaga Kerja

### 2.6.1 Defenisi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang bisa melakukan pekerjaan guna membentuk barang dan atau jasa baik buat memenuhi kebutuhan sendiri juga buat masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan sebagai dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja apabila penduduk tadi sudah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku pada Indonesia merupakan berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang bisa bekerja disebut menjadi tenaga kerja. Ada banyak pendapat tentang usia menurut para tenaga kerja ini, ada yang menjelaskan di atas 17 tahun ada juga yg menjelaskan diatas 20 tahun, bahkan ada yang menyebut-kan di atas 7 tahun lantaran anak-anak jalanan telah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial).

Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya (Nisa, 2019)

Tenaga kerja (*man power*) mengandung pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja men-cerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ajeng, 2016).

### **2.6.2 Indikator Tenaga Kerja**

Menurut Nova, 2018 ada enam indikator tenaga kerja :

1. Jenis Perusahaan Ada beberapa wirausaha yang dapat dengan mudah melakukan suksesi, tetapi ada pula mengalami hal sebaliknya. Pada umumnya hal ini ditentukan oleh jenis perusahaan. Seseorang wirausaha yang menguasai penerapan teknologi tinggi tidak mudah digantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan.
2. Faktor Lingkungan Perubahan lingkungan bisnis memerlukan antisipasi, salah satu diantaranya dilakukan dengan suksesi. Meskipun sebuah perusahaan telah

menerapkan teknologi maju, perusahaan memerlukan personel yang handal dalam pemasaran.

3. Jumlah Konsumen Potensial Perusahaan dengan konsumen potensial yang relatif kecil mungkin menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau perusahaan. Untuk jumlah pembeli yang lebih besar perusahaan akan memanfaatkan jasa perantara.
4. Jumlah Pesanan Perusahaan produk makanan akan menjual langsung kepada rangkaian grosir besar karena ukuran pesanan yang besar dan volume keseluruhan perusahaan menjadikan saluran ini dapat diharapkan lebih ekonomis.
5. Nilai Produk setiap unit produk mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk distribusi. Untuk produk bernilai tinggi dengan harga mahal diperlukan saluran distribusi pendek, sedangkan untuk produk yang berharga murah pada umumnya digunakan saluran distribusi yang panjang.
6. Umur Produk Beberapa barang secara fisik kualitasnya cepat menurun. Barang yang bersifat demikian memerlukan saluran langsung atau pendek.

### **2.6.3 Faktor-Faktor Tenaga Kerja**

Adapun faktor-faktor tenaga kerja dapat dijelaskan di bawah ini (Rusalia, 2018) :

1. PDRB riil (Produk Domestik Regional Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB ) atau dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan

untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product)

## 2. Kekakuan Upah (*Wage Rigidity*)

Indikasi adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) adalah kegagalan upah dalam melakukan penyesuaian penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Secara teoritis, untuk mempertahankan tingkat pengangguran alamiah (*natural rate of unemployment*) sama dengan tingkat aktualnya (*actual rate of unemployment*), maka harus dijaga agar tingkat upah riil sama dengan *Marginal Productivity to Labor* (MPL). Upah riil menyesuaikan MPL sehingga ketika MPL turun maka upah riil seharusnya juga turun. Tetapi jika tidak terjadi penurunan, maka upah riil tersebut kaku. Semakin lambat mekanisme penyesuaian maka akan semakin lama dan semakin besar efek guncangan negatif terhadap pengangguran, atau pada saat pertumbuhan upah riil lebih tinggi dari pertumbuhan produktivitas perusahaan maka akan menyebabkan penambahan pengangguran. Di sisi lain, kekakuan upah nominal merupakan kemampuan upah nominal dalam melakukan penyesuaian terhadap harga.

## 3. Sewa Modal

Perusahaan-perusahaan menggunakan modal, bersamaan dengan tenaga kerja, untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Tujuan mereka adalah memaksimalkan keuntungan. Dalam memutuskan berapa banyak modal yang digunakan dalam produksi, perusahaan harus menyeimbangkan kontribusi

yang dihasilkan dari tambahan modal pada pendapatan mereka dengan biaya penggunaan tambahan modal. Produk marjinal modal (*marginal product of capital*) adalah kenaikan *output* yang diproduksi dengan menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Biaya sewa modal adalah biaya menggunakan 1 unit tambahan modal dalam produksi. Bagi perusahaan, membeli atau menyewa modal, biaya sewa adalah pengukuran yang tepat untuk *opportunity cost*. Selama nilai *marginal product of capital* di atas biaya sewa, akan membuat perusahaan menambah stok modalnya. Dengan demikian perusahaan akan tetap berinvestasi hingga nilai *output* yang diproduksi dari tambahan 1 unit tambahan modal sama dengan biaya menggunakan modal tersebut/biaya sewa modal (*rental cost of capital*).

#### 4. Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB)

Indeks Harga Implisit (Deflator PDRB) adalah suatu indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (*producer price index*).<sup>38</sup> Indeks Harga Implisit juga merupakan indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang biasa dibeli konsumen dalam jumlah yang besar dan biasanya meliputi wilayah yang lebih luas. Indeks Harga Implisit digunakan untuk melihat inflasi dari sisi perekonomian secara makro. Perubahan Indeks Harga Implisit dapat dianggap lebih menggambarkan tingkat inflasi yang menyeluruh dibandingkan dengan indikator inflasi lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Indeks Sembilan Bahan Pokok. Hal ini disebabkan Indeks Harga Implisit sudah mewakili semua jenis harga yaitu Harga Konsumen, Harga Produsen, Harga Perdagangan Besar, Harga Eceran dan harga lainnya yang sesuai

dengan berbagai jenis harga yang dipergunakan dalam penghitungan nilai produksi setiap Sektor. Indeks Harga Implisit (IHI) atau PDB deflator diperoleh dengan membagi PDB nominal (PDB harga berlaku) dengan PDB riil (PDB harga konstan) pada tahun tertentu.

#### **2.6.4 Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Tenaga Kerja**

Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja (Diah, 2012) yaitu:

##### 1. Bekerja (*employed*)

Jumlah orang yang bekerja sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

##### 2. Pencari kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang dikatakan penganggur harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan.

##### 3. Tingkat partisipasi angkatan kerja

TPAK suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.

##### 4. Profil angkatan kerja

Profil angkatan kerja meliputi umur, seks, wilayah kota dan pedesaan dan pendidikan.

## **2.7 Penyuluhan Pertanian**

### **2.7.1 Defenisi Penyuluhan Pertanian**

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem penyuluhan bahwa penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pemberdayaan bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Strategi penyuluhan disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya yang meliputi metode pendidikan orang dewasa; penyuluhan sebagai gerakan masyarakat; penumbuhkembangan dinamika organisasi dan kepemimpinan; keadilan dan kesetaraan gender; dan peningkatan kapasitas pelaku utama yang professional (Jordaniel, 2018)

Penyuluh pertanian adalah agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu mendorong petani membarui perilakunya sebagai petani menggunakan kemampuan yang lebih baik dan sanggup merogoh keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diperlukan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan bisa berperan pada warga dengan lebih baik.

Bagi seorang penyuluh pertanian, kinerja merupakan perwujudan diri atas sejauhmana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang

Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19 tahun 1999, terdapat empat tugas pokok penyuluh pertanian, yaitu; menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan, serta mengembangkan kegiatan penyuluhan, yang mana setiap tugas pokok masing-masing terdapat bidang-bidang kegiatan (Leilani & Jahi, 2006).

Kinerja seseorang penyuluh bisa dilihat menurut dua sudut pandang; Pertama bahwa kinerja adalah fungsi dari ciri individu, ciri tadi adalah variabel penting yg bisa menghipnotis perilaku seorang termasuk penyuluh pertanian, dengan demikian karakter penyuluh bisa juga menghipnotis motivasi, produktivitas kerja yang dalam gilirannya tercermin pada performance atau kinerja; Kedua bahwa kinerja adalah dampak- dampak menurut situasional antara lain terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

### **2.7.2 Prinsip Penyuluhan Pertanian**

Menurut Kusnadi, 2011 prinsip penyuluhan pertanian sesungguhnya adalah suatu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan paling tidak 13 azas yang telah dirumuskan dalam Undang- Undang no 16 tahun 2006, sebagai berikut:

1. Penyuluhan berazaskan demokrasi adalah penyuluhan yang diselenggarakan dengan saling menghormati pendapat antara pemerintah, pemerintah daerah, dan pelaku utama serta pelaku usaha lainnya.
2. Penyuluhan berazaskan manfaat adalah penyuluhan yang harus memberikan nilai manfaat bagi peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan

perilaku untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha.

3. Penyuluhan berazaskan kesetaraan adalah hubungan antara penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra sejajar.
4. Penyuluhan berazaskan keterpaduan adalah penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan secara terpadu antar kepentingan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat
5. Penyuluhan berazaskan keseimbangan adalah setiap penyelenggaraan penyuluhan harus memperhatikan keseimbangan antara kebijakan, inovasi teknologi dengan kearifan masyarakat setempat, pengarusutamaan gender, keseimbangan pemanfaatan sumber daya dan kelestarian lingkungan, dan keseimbangan antar kawasan yang maju dengan kawasan yang relatif masih tertinggal.
6. Penyuluhan yang berazaskan keterbukaan adalah penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama dan usaha.
7. Penyuluhan berazaskan kerjasama adalah penyelenggaraan penyuluhan harus diselenggarakan secara sinergis dalam kegiatan pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan serta sektor lain yang merupakan tujuan bersama antara pemerintah dan masyarakat
8. Penyuluhan berazaskan partisipatif adalah penyelenggaraan penyuluhan yang melibatkan secara aktif pelaku utama dan pelaku usaha dan penyuluh sejak perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi

9. Penyuluhan berazaskan kemitraan adalah penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh
10. Penyuluhan berazaskan keberlanjutan adalah penyelenggaraan penyuluhan dengan upaya secara terus menerus dan berkesinambungan agar pengetahuan, ketrempilan, serta perilaku pelaku utama dan pelaku usaha semakin baik dan sesuai dengan perkembangan sehingga dapat terwujud kemandirian
11. Penyuluhan berazaskan berkeadilan adalah penyelenggaraan yang memposisikan pelaku utama dan pelaku usaha berhak mendapatkan pelayanan secara proporsional sesuai dengan kemampuan, kondisi, serta kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.
12. Penyuluhan berazaskan pemerataan adalah penyelenggaraan penyuluhan harus dapat dilaksanakan secara merata bagi seluruh wilayah RI dan segenap lapisan pelaku utama dan pelaku usaha
13. Penyuluhan berazaskan bertanggung gugat adalah evaluasi kinerja penyuluhan dikerjakan dengan membandingkan pelaksanaan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat dengan sederhana, terukur, dapat dicapai, rasional, dan kegiatannya dapat dijadualkan.

### **2.7.3 Peran Penyuluhan Pertanian**

Menurut Sunandar, 2019 penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil- hasil penelitian, pelatih pengambilan

keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayan pemerintah.

#### 1. Sebagai motivator

Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai motivator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pengembang kepemimpinan, sebagai pembimbing petani dan sebagai penasehat.

#### 2. Sebagai dinamisator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai dinamisator adalah penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani untuk melakukan perubahan dalam berusahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluhan pertanian sebagai penggerak petani, sebagai agen pembaharu petani.

#### 3. Sebagai fasilitator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang

mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman, toko pertanian, penyediaan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian ini tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani coklat, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Peneliti Terdahulu	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Pembahasan	Kesimpulan
1	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Desa Partasi Kencana Kecamatan Kalena Kabupaten Luwu Timur. (Ajeng, 2016)	Variabel Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Modal (X3), Tenaga Kerja (X4), PENDAPATAN PETANI (Y)	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karena luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien suatu usaha pertanian	Variabel Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karena semakin luas lahan yang dimiliki akan meningkatkan pendapatan karena makin banyak batang coklat yang dimiliki dan di dorong juga dengan faktor lain seperti perawatan.
2	Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Petani Coklat Kabupaten Luwu Utara	Modal Kerja (X1), Tenaga Kerja (X2), Distribusi Pupuk (X3), Pendapatan (Y)	Deskriptif kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengubah modal	Variabel modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu

	Kecamatan Baebunta (Nisa, 2019).			kerja, teknologi dan pupuk pertanian berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	Utara, karena semakin banyak modal yang dikeluarkan akan menurunkan pendapatan seperti pembelian bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja.
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa lasiroku kecamatan iwoimenda kabupaten kolaka (Lestari, 2019).	Luas Lahan (X1), Pupuk (X2), Tenaga Kerja (X3), Produksi Kakao (Y).	Primer dan sekunder.	Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi dapat di ketahui bahwa faktor luas lahan dapat berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman kakao.	Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kakao pemerintah melakukan sistem sambung samping, dimana dalam hal ini pemerintah melakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produksi kakao dengan memanfaatkan tanaman yang ada.
4	Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima (Suryati, 2017).	Modal Kerja X1 Luasa Lahan X2 Tenaga Kerja X3 Pendapatan Y	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan penjelasan pengujian statistik, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) pada penelitian ini adalah sebesar 0.292 yang berarti 29.2% pendapatan petani bawang merah dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas dalam penelitian ini.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variable modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima.
5	Analisis risiko produksi dan pendapatan usahatani kakao sambung pucuk desa bangun jaya kecamatan tomoni kabupaten luwu timur (Isnawati, 2019).	Usahatani Kakao (X1),Produksi (X2),Penerimaan (X3),Pendapatan,Risiko Produksi (Y).	Primer dan data sekunder.	Jadi dari hasil penelitian rata-rata pendapatan usahatani kakao yang diterima petani kakao dalam satu tahun yaitu sebanyak Rp 2.121.451/Tahun.	Rata- Rata pendapatan petani kakao sambung pucuk selama satu tahun di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur rata-rata sebanyak Rp 2.121.451 dari rata-rata penerimaan sebanyak Rp 2.941.283 dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan petani kakao sebanyak Rp 819.832.
6	Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani Pendapatan (Saputra & Wardana, 2018).	X1 = Luas Lahan X2 = Alokasi waktu Y1 = Produksi	Analisis jalur (Path Analysis).	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar	Dari hasil yang telah diuarikan maka simpulan yang dapat ditarik adalah luas lahan, dan alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

		Y2 = Pendapatan		variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini.	petani padi di Desa Darmasaba.
7	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing ( Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak ) (Bowo, 2010).	Jumlah Produksi (Y), Luas Lahan (X1), Jumlah Pohon (X2), Pupuk Kandang (X3), Pupuk Phonska (X4), Insektisida (X5), Hari Orang Kerja (X6).	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini memberikan deskripsi bahwa pada umumnya petani belimbing di Kabupaten Demak secara rata-rata memiliki lahan yang merupakan pemanfaatan pekerangan yang kurang terpakai untuk digunakan menanam belimbing.	Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel luas lahan adalah positif namun tidak signifikan terhadap produksi belimbing di Desa Betokan Kabupaten Demak.
8	Analisis efisiensi produksi industri tekstil dan produk tekstil di kabupaten karanganyar (Elly Dianita Dyah Puspita, 2009).	Tenaga kerja produksi (X1) Tenaga kerja lainnya (X2) Bahan baku (X3) Mesin (X4) Produksi Industri (Y)	Deskriptif kuantitatif	Skala produksi terhadap hasil menyatakan hubungan antara perbandingan perubahan semua <i>input</i> dan perubahan <i>output</i> yang diakibatkannya.	Variabel tenaga kerja produksi, tenaga kerja lainnya, bahan baku, dan mesin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi industri tekstil dan produk tekstil di Kabupaten Karanganyar.
9	Usaha tani kakao dan tingkat ekonomi petani di desa banjarsari kecamatan kalibawang kabupaten kulon progo (Veronika Reni Wijayanti, 2010).	Usahatani Kakao Desa Banjarasri (Y1), Produksi Kakao(Y2), Faktor Fisik (X1), Faktor Non Fisik(X2), Kesejahteraan Petani Kakao(X3), Kemiskinan Petani Kakao(X4)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Para responden bekerja menjadi petani kakao berharap supaya kebutuhannya bisa tercukupi dan kesejahteraan rumah tangganya bisa meningkat.	tingkat kesejahteraan rumah tangga responden 28 orang (63,64%) termasuk dalam kategori pra sejahtera, 8 orang (18,18%) termasuk dalam kategori sejahtera tahap I, 7 orang (15,91%) termasuk dalam kategori sejahtera tahap II, dan 1 orang (2,27%) termasuk dalam kategori sejahtera tahap III plus.

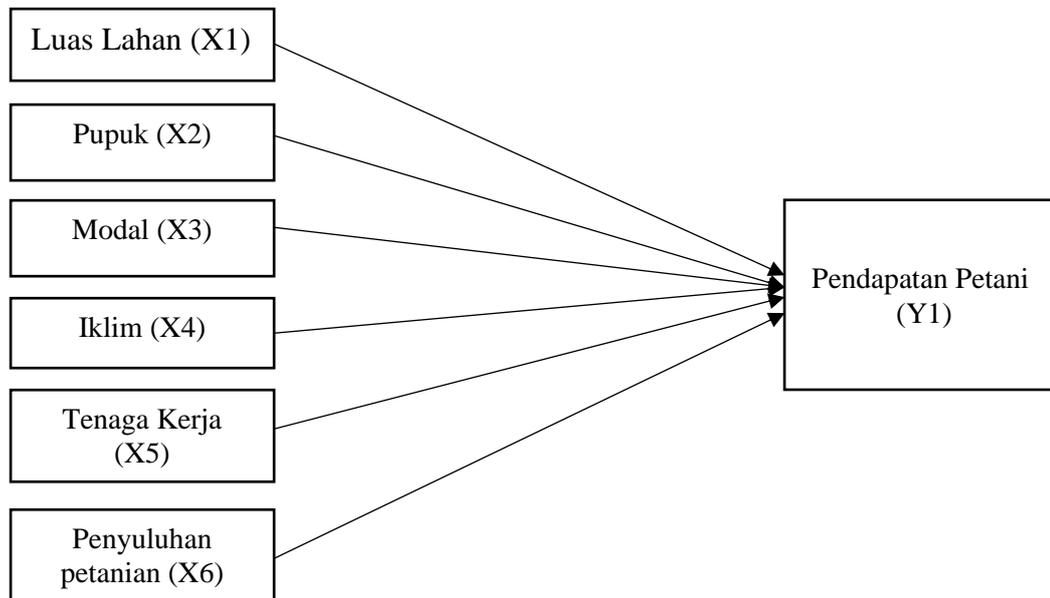
10	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan BMT ((Fauzi, 2018)	Pendapatan (Y) Besar Pembiayaan (X1) Lama Menjadi Anggota (X2) Frekuensi Pembiayaan (X3) Modal Awal (X4) Usia Usaha (X5) Jam Kerja (X6) Tingkatan Pendidikan (X7)	Penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan artinya semakin besar jumlah pembiayaan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,092.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro yaitu besar pembiayaan, lama menjadi anggota BMT, frekuensi atau banyaknya pembiayaan, modal awal, lama usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara menyeluruh (simultan) terhadap tingkat pendapatan usaha mikro nasabah pembiayaan BMT At Taqwa dengan nilai koefisien determinasi dalam ketepatan memprediksi pengaruh terhadap variabel dependent tingkat pendapatan usaha sebesar 99.1%.
11	Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (Diah, 2012).	Upah tenaga kerja (X1) Produktivitas tenaga kerja (X2) Modal (X3) Penyerpan Tenaga Kerja (Y)	Data sekunder.	Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat	Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t$ hitung $>$ $t$ tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
12	Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas ( Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang ) (Rosmiyati, 2019).	Modal X1, Luas Lahan X2, Harga X3, Pendapatan Y.	Penelitian kuantitatif.	Dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam arti jika jumlah ketiga variabel tersebut berkurang maka secara otomatis jumlah produksi juga akan menurun, dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani.	Hasil penelitian menunjukkan hasil Fhitung adalah 36,954 dengan signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa semua variable bebas yaitu modal, luas lahan dan harga secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat yaitu pendapatan petani nanas di Desa Beluk.

13	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar juwana baru kabupaten pati (Safaatur, 2017).	Modal Berdagang (X1), Lokasi Berdagang (X2), Jam Kerja Pedagang (X3), Pendapatan (Y)	Metode penelitian Kuantitatif.	Bahwa modal berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru yaitu sebesar 0,078 dengan tingkat signifikan 0,000.	Berdasarkan uji determinasi ganda (R <sup>2</sup> ) besarnya pengaruh positif modal berdagang, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang pasar Juwana Baru yaitu sebesar 0,878.
14	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (wahyono,2017).	Modal Usaha X1, Tingkat Pendidikan X2, Lamanya Usaha X3, Jam Kerja X4, Pendapatan Y.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.	Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.
15	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatn Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta (Pertiwi, 2015)	Level Pendidikan X1, Potensi Pengalaman Kerja X2, Potensi Pengalaman Kerja Kuarad X3, Jenis Pekerjaan X4, Jenis Kelamin X5, Daerah Tempat Tinggal X6, Pendapatan Y	Metode kuantitatif.	Tingkat pendapatan tenaga kerja formal dan informal di DIY tahun 2013 Tenaga kerja informal memiliki pendidikan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja formal.	Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seluruh tenaga kerja di DIY tahun 2013 dipengaruhi oleh level pendidikan, potensi pengalaman kerja, potensi pengalaman kerja kuadrat, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan jenis pekerjaan.

## 2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung pada penelitian yang dipakai menjadi panduan pada menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual sebagai panduan peneliti untuk mengungkapkan secara sistematis teori yang dipakai pada penelitian. Penelitian ini

mempunyai kerangka konseptual yang akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini dan detail akan dijelaskan dalam pembahasan selanjutnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **2.10 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel luas lahan, pupuk, modal, dan Iklim terhadap tingkat pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kabupaten Buarau Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1. Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- H2. Diduga bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- H3. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- H4. Diduga bahwa iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- H5. Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- H6. Diduga bahwa penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan berlokasi di Desa Cendana yaitu petani coklat yang berada di daerah Pegunungan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani kakao.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Agustus s.d September 2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu keseluruhan berdasarkan objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seseorang petani coklat yang berada pada Di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kantor Desa jumlah masyarakat yang bermata pencaharian menjadi petani coklat 110 Kartu Keluarga. Jumlah petani dapat dilihat pada table 3.1 :

**Tabel 3.1 Nama Dusun dan Jumlah Petani Kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Sampel</b>
1	Dusun Dongi - Dongi	35	28
2	Dusun Kelapa Dua	25	20
3	Dusun Koronduy	22	17
4	Dusun Cendana Waemanggori	15	12
5	Dusun Mattirowali	13	10
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>87</b>

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Menurut Elly Dianita Dyah Puspita, 2009 Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

n = Jumlah sampel yang akan digunakan

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Nilai kritis atau batas kesalahan yang diinginkan, yaitu 5% atau 0,05

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110)(5\%)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110)(0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0,27}$$

$$n = \frac{110}{1,27}$$

$$n = 86,61 \text{ (dibulatkan menjadi 87 orang petani coklat)}$$

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua pada pengelompokkannya yaitu:

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, interview dan observasi langsung yang dari data tentang luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluhan pertanian serta pendapatan yang diperoleh petani kakao.

### **3.4.2 Data Skunder**

Data Sekunder, data yang telah diolah dan diperoleh dari Kantor Desa setempat atau dari pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk dan jumlah petani kakao yang ada di di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## **3.5 Teknis Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### **3.5.1 Interview**

Interview yaitu teknik menggunakan sebuah obrolan yang dilakukan sang pewawan- cara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Digunakan sang peneliti buat menilai keadaan masyarakat petani coklat.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi sebagai laporan tentang objek penelitian. Bertujuan supaya kentara dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan pada bentuk

foto-foto aktivitas lainnya yang relevan menjadi bukti fisik aktivitas yang telah di selenggarakan di lapangan buat menguatkan pembuktian.

### 3.6 Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kakao pada Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, khususnya luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluhan pertanian. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Luas Lahan (X1)	Luas lahan yang digunakan petani dalam berusaha tani kakao yang diukur dalam meter persegi	a. Produksi b. Tenaga Kerja c. Modal	M <sup>2</sup>
2.	Pupuk (X2)	Pupuk yang digunakan oleh petani dalam berusaha tani kakao yang diukur dalam kilogram	a. Organik b. Anorganik	Kilogram (Kg)
3.	Modal (X3)	Modal adalah biaya yang di kelurkan oleh petani kakao yang di hitung dalam bentuk rupiah	a. Modal Sendiri b. Modal Pinjaman c. Modal Campuran	Rupiah (Rp)
4.	Iklim (X4)	Iklim adalah kondisi cuaca yang di butuhkan oleh petani kakao untuk bercocok tanam dalam 1 siklus.	a. Suhu Udara b. Cura Hujan c. Kelembaban d. Sinar Matahari e. Angin	Interval
5.	Tenaga Kerja (X4)	Tenaga kerja adalah jumlah biaya yang di keluarkan oleh petani kakao dalam bentuk gaji karyawan dalam 1 siklus yang di hitung dalam bentuk rupiah	a. Faktor Lingkungan b. Jumlah Pesanan c. Nilai Produk	Rupiah (Rp)
6.	Penyuluhan Pertanian (X6)	Penyuluhan pertanian adalah petugas yang memberikan bimbingan bagi petani kakao.	a. Fasilitator b. Motivator c. Dinamisator	Rupiah (Rp)
7.	Pendapatan (Y1)	Pendapatan adalah jumlah kakao yang di panen oleh petani dalam 1 siklus dan di hitung dalam bentuk rupiah.	a. Upah dan gaji b. Usaha sendiri c. Usaha lain	Rupiah (Rp)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

###### 1. Sejarah Desa

Desa Cendana merupakan salah satu Desa dari 18 (Delapan Belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Cendana terdiri atas 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Dongi-Dongi, Dusun Kelapa Dua, Dusun Cendana Waemanggori, Dusun Korondui dan Dusun Mattirowali.

Desa Cendana adalah Desa yang terletak pada daerah pengunungan tinggi, yang secara geografis berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Hutan Konversi
- b. Sebelah Timur : Desa Bone Pute
- c. Sebelah Barat : Desa Batu Putih
- d. Sebelah Selatan : Desa Jalajja

**Tabel 4.1 Berikut Gambaran Tentang Sejarah Terbentuknya Desa Cendana**

TAHUN	PERISTIWA
1997-1998	Desa Cendana merupakan hasil pemekaran dari Desa Jalajja pada saat itu masih di kuasai wilayah Kecamatan Burau dengan status Desa persiapan. Desa Cendana yang terdiri dari 4 (Empat) Dusun diantaranya adalah : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dusun Dongi-Dongi yang dikepalai oleh Saudara H.Laju</li><li>2. Dusun Cendana yang dikepalai oleh Saudara Andi Ahmad</li><li>3. Dusun Kelapa Dua yang dikepalai oleh Saudara M.Arsah</li><li>4. Dusun Korondui yang dikepalai oleh Saudara Alm.Samsu</li></ol>

1999	Desa Cendana menambah satu Dusun yaitu Dusun Waemanggori yang dikepalai oleh Saudara Alm.H.Mude
2000	Pada tahun ini Desa Cendana menambah lagi satu Dusun yaitu Dusun Mattirowali yang dikepalai oleh saudara Alm. Andarias N, Selanjutnya setelah wafatnya Alm. Andarias pada tahun yang sama, maka dilakukanlah musyawarah untuk memilih kepala Dusun yang baru dan terpilih Saudara Tasmil. Tahun 2000 juga ditandai dengan pengundur dirinya Saudara Bahrudi, BA yang pada saat itu menjabat Sekertaris Desa, dan sebagai penggantinya lewat Musyawarah terpilih Saudara Achmad.
2004	Pada tahun 2004 Desa Cendana ditetapkan sebagai Desa Depenitif yang di kepalai oleh Alm. Somba Rony.
2007	Pada tahun 2007 saat itu diadakan pemilihan Kepala Desa secara demokrasi dan yang terpilih adalah Saudara M.Arsah dan selanjutnya di lantik oleh Bupati Kabupaten Luwu Timur Bapak Drs. Andi Hatta Marakarma pada tanggal 19 Januari 2008 sesuai dengan keputusan BupatiLuwu Timur No.31 Tahun 2008.
2014	Pada bulan Januari tahun 2014 masa jabatan satu priode yang dijabat oleh M.Arsah telah habis dan sebagai pelaksana tugas (Plt) dijabat oleh Saudara Achmad sampai bulan November yang pada saat itu menjabat sebagai Sekertaris Desa. Selanjunya diadakan pemilihan Kepala Desa secara demokrasi pada bulan November dan yang terpilih pada saat itu adalah Saudara Hamka, dan dilantik oleh Bapak Bupati Luwu Timur H. Andi Hatta Marakarma pada tanggal 22 Desember 2014. Sesuai keputusan Bupati Luwu Timur No. 31 Tahun 2015
2016	Pada bulan Januari 2016. Kepala Desa Cendana yang dijabat oleh Hamka melakukan pengurangansatu Dusun, setelah melalui musyawarah dan diserujui oleh Badan Permusyawaratan Desa. Pada saat itu wilaya Dusun Cendana dan Waemanggori digabungkan menjadi Dusun Cendana Waemanggori.

Adapun Visi dan Misi dari Kepala Desa terpilih Desa Cendana yaitu :

a. Visi

***“Cendana yang maju, aman, berkembang serta bermartabat”***

b. Misi

- Meningkatkan pelayanan masyarakat yang semakin padat.
- Bersama-sama melaksanakan hasil kebijakan pemerintah.

- Meningkatkan sarana dan prasarana dalam sector perkebunan dan usaha lainnya.
- Meningkatkan infrastruktur Desa yang lebih baik.
- Menggali dan memajukan potensi Desa yang ada, baik itu potensi SDA maupun SDA yang ada.
- Meningkatkan keamanan dan kenyamanan masyarakat baik dalam usaha maupun beribadah dan bermasyarakat.

## 2. **Keadaan Umum Desa Cendana**

### a. **Keadaan Geografis Desa**

#### 1) **Batas Wilayah**

- Sebelah Utara berbatas dengan Hutan Konversi
- Sebelah Timur berbatas dengan Desa Bone Pute
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Jalajja
- Sebelah Barat bertbatas dengan Desa Batu Putih

#### 2) **Luas Wilayah**

Luas wilayah Desa Cendana sekitar 24,91 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari areal pengunungan, perkebunan dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk.

#### 3) **Keadaan Topografi**

Secara umum keadaan topografi Desa Cendana adalah daerah pengunungan.

### b. **Iklim Desa Cendana**

Pada umumnya iklim di Indonesia merupakan iklim tropis yang mana iklim tersebut terbagi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, begitu pula halnya dengan keadaan iklim Desa Cendana.

### c. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa

#### 1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Cendana senantiasa mengalami perubahan pada setiap bulan ataupun tahun, ini disebabkan dan dipengaruhi oleh adanya penduduk yang lahir dan meninggal, pindah dan datang, ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki – Laki	<b>900</b>
Perempuan	810
<b>Total</b>	<b>1,710 Jiwa</b>

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Dari data tabel 4.2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih dominan dari pada jumlah laki-laki dengan perbandingan antara 810 jiwa penduduk perempuan dan 900 jiwa penduduk laki-laki. Dan total jumlah keseluruhan penduduk Desa Cendana sebanyak 1,710 jiwa.

#### 2) Tingkat Kesejahteraan

**Tabel 4.3 Perbandingan Jumlah KK Sejahtera dan Prasejahtera**

	<b>Jumlah</b>
Sejahtera (KK)	118
Prasejahtera (KK)	212
Total	330

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Dari data tabel 4.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Sejahtera lebih dominan dari pada jumlah Penduduk prasejahtera dengan perbandingan antara 118 kartu keluarga penduduk sejahtera dan 212 kartu

keluarga penduduk prasejahtera. Dan total jumlah keseluruhan prasejahtera dan sejahtera Desa Cendana sebanyak 330 Kartu Keluarga.

### 3) Mata Pencarian

**Tabel 4.4 Perbandingan Persentase Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Cendana**

<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase</b>
Petani	210	80,15 %
Pedagang	6	2,29 %
Wirasuasta/Wirausaha	15	5,73 %
Pengawai Negeri Sipil (PNS)	2	0,76 %
Bidan Swasta	1	0,39 %
Perawat	2	0,76 %
Guru	8	3,05 %
Tukang Bangunan	12	4,58 %
Karyawan	6	2,29%
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data: Pemerintah Desa Cendana*

Dari tabel 4.4 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pekerjaan di Desa Cendana ada berbagai macam jenis dan beberapa tingkat persentasenya yang berbeda. Dari beberapa jenis pekerjaan tersebut tingkat pekerja petani memiliki jumlah yang sangat tinggi sekitar 210 jiwa dengan persentasenya 80,15 %, dan tingkat bidan swasta memiliki jumlah yang cukup rendah sekitar 1 jiwa dengan persentasenya 0,39 %.

### 4) Sarana dan Prasarana

- Sarana Pendidikan

**Tabel 4.5 Sarana Pendidikan**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
TK	1 Buah
SD	2 Buah
SMP	1 Buah
SMA	-

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Dari tabel 4.5 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa Cendana juga terdapat 1 buah TK, 2 buah SD dan 1 buah SMP di Desa Cendana tersebut dan jika di jumlahkan terdapat 4 buah fasilitas pendidikan di Desa Cendana

- Sarana Keagamaan

**Tabel 4.6 Sarana Keagamaan**

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Mesjid	5 Buah
Musholah	1 Buah
Gereja	2 Buah
Pura	- Buah

*Sumber Data: Pemerintah Desa Cendana*

Dari tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Cendana masih mementingkan keagamaannya di lihat dari jumlah masjid 5 buah, musholah 1 buah, gereja 2 buah dan pura tidak ada yang berada di Desa Cendana.

- Prasarana Transportasi

**Tabel 4.7 Prasarana Transportasi**

<b>Jalan</b>	<b>Panjang</b>
Provinsi	515 Km
Kabupaten	70 Km
Desa	7,5 Km
Tani	17 Km

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Dari tabel 4.7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jalan Provinsi yang melintasi Desa Cendana sepanjang 515 Km, jalan Kabupaten sepanjang 70 Km, jalan Desa sepanjang 7,5 Km dan jalan tani 17 Km.

### 3. **Kondisi Pemerintah**

Desa Cendana terdiri dari 5 (Lima) Dusun Yaitu :

**Tabel 4.8 Nama Dusun Desa Cendana**

<b>Dusun</b>	<b>Jumlah RT</b>
Dongi- Dongi	2
Kelapa Dua	2
Cendana Waemanggori	2
Mattirowali	1
Korondui	2

*Sumber Data : Pemerintah Desa Cendana*

Dari tabel 4.8 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Cendana terdapat 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Dongi-Dongi yang berjumlah 2 Rt, Dusun Kelapa Dua yang berjumlah 2 Rt, Dusun Cendana Waemanggori yang berjumlah 2 Rt, Dusun Mattirowali yang berjumlah 1 Rt dan Dusun Korondui yang berjumlah 2 Rt.

#### **4.1.2 Deskripsi Responden**

Data karakteristik responden merupakan data yang diperoleh dari responden yang dikumpulkan untuk mengetahui dan menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Cendana . Karakteristik responden yang diteliti kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bertani. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan dalam bentuk tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini:

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki – Laki	61	70.1 %
Perempuan	26	29,9 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis laki- laki sebanyak 61 Jiwa atau sekitar 70,1 % dari keseluruhan jumlah responden, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 jiwa atau sekirat 29,9% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata – rata responden pada penelitian ini didominasi oleh laki- laki. Hal tersebut di karenakan jumlah penduduk Desa Cendana Kebanyakan laki – laki.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia ( Tahun )</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
20 – 30	9	10.3 %
31 – 40	49	56,3 %
41 – 50	16	18,4 %
>51	13	14,9 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 31- 40 tahun dengan persentase 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang tidak berdasarkan keturunan atau bisa dilakukan oleh siapa saja. Begitulah yang terjadi di Desa Cendana usia anak-anak yang non produktif ada yang sudah ikut membantu orang tuanya dalam aktivitas bertani ada juga yang tidak.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak Sekolah	12	13,8 %
SD	34	39,1 %
SMP	24	27,6 %
SMA	17	19,5 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa identitas petani berdasarkan tingkat pendidikan petani kakao di Desa Cendana. Dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pendidikan petani kakao yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 34 jiwa (39,1%), dan petani yang tingkat pendidikannya tidak Sekolah berjumlah 12 jiwa (13,8%), sedangkan petani yang tingkat pendidikannya sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) berjumlah 24 jiwa (27,6%) dan petani yang

tingkat pendidikannya sekolah lanjutan tingkat atas (SMA) berjumlah 17 jiwa (19,5%).

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani

Karakteristik responden berdasarkan lama bertani dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Responden Berdasarkan Lama Bertani**

<b>Kisaran Lama Bertani (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
5 – 15	38	43,7 %
16 – 25	37	42,5 %
26 – 35	9	10,3 %
> 36	3	3,4 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 (%)</b>

*Sumber: Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa kisaran lama bertani antara 5-15 berjumlah 38 jiwa dengan persentase 43,07%, 16-25 berjumlah 37 jiwa dengan persentase 42,5%, kisaran antara 26-35 berjumlah 6 jiwa dengan persentase 10,3%, dan kisaran antara >36 keatas berjumlah 3 jiwa dengan persentase 3,4%.

## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1 Luas Lahan ( $X_1$ )

Karakteristik petani kakao berdasarkan luas lahan di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Luas Lahan**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentae (%)</b>
Rendah ( < 1,5 Hektar )	47	54.0
Sedang ( 1,5 – 2 Hektar )	30	34.5
Tinggi ( >2 Hektar )	10	11.5
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 (%)</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada Tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa petani kakao yang mempunyai luas lahan yang paling rendah <2 Hektar 47 Jiwa, sedang sebanyak 30 Hektar dan untuk petani yang memiliki luas lahan yang paling tinggi >2 Hektar sebanyak 10 Jiwa.

#### 4.2.2 Pupuk (X<sub>2</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan pupuk di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Pupuk**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah ( <Rp.640.000)	69	79.3
Sedang (Rp.640.000 – Rp.1.120.000)	15	17.2
Tinggi ( >Rp.1.120.000)	3	3.4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan pupuk yang digunakan oleh petani kakao yang paling rendah (<Rp.640.000) sebesar 69 jiwa, persentase 79,3%, sedang (Rp.640.000 – Rp.1.120.000) sebesar 15 jiwa, persentasenya 17,2% dan jumlah yang digunakan petani kakao yang paling tinggi (>Rp.1.120.000) sebesar 3 jiwa, persentasenya 3.4%.

#### 4.2.3 Modal (X<sub>3</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan modal (bibit) di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Modal**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah ( <Rp.314.333 )	69	79.3
Sedang (Rp.314.333 – Rp.617.167)	15	16.1
Tinggi ( >Rp.617.167 )	4	4.6
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan modal (bibit) yang digunakan oleh petani kakao dalam satu kali panen, dengan jumlah rendah yaitu dengan modal (bibit) (<Rp.314.333) sebanyak 69 jiwa dengan presentase 79,3%, sedang yaitu petani kakao menggunakan modal (bibit) (Rp.314.333 – Rp.617.167) sebanyak 14 jiwa dengan presentase 16,1%. Dan tertinggi yaitu petani kakao menggunakan modal (bibit) (>Rp.617.167) sebanyak 4 jiwa dengan presentase 4,65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal petani kakao menggunakan modal (bibit) dalam 1 panen dengan rata-rata rendah sehingga tidak terlalu menghambat petani dalam bertani.

#### **4.2.4 Iklim (X<sub>4</sub>)**

Karakteristik petani kakao berdasarkan iklim di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Iklim**

<b>Iklim</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (< 17)	29	33.3 %
Sedang (17 – 20)	38	43.7 %
Tinggi (> 20)	20	23.0 %
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan perubahan iklim yang di peroleh dari masyarakat menggunakan koesioner petani kakao dalam satu kali panen, petani kakao yang memberikan pernyataan Rendah sebanyak 29 jiwa atau 33.3 %, sedangkan yang memberi pernyataan sedang sebanyak 38 jiwa atau 43.7 % dan yang memberi pernyataan tinggi sebanyak 20 jiwa atau 23.0 %. Maka dapat di simpulkan bahwa iklim berpengaruh terhadap petani kakao.

#### 4.2.5 Tenaga Kerja (X<sub>5</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupeten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Tenaga Kerja**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah ( < Rp.200.000 )	70	80,5
Sedang (Rp.200.000 – Rp.350.000)	14	16,1
Tinggi ( >Rp.350.000 )	3	3,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.17, menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja yang digunakan oleh petani kakao dalam satu panen jumlah rendah <200.000 sebanyak 70 jiwa dengan presentase 80,5% karena penggunaan tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin banyak tenaga yang digunakan akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan, dan jumlah tinggi >350.000 sebanyak 3 jiwa dengan presentase 3,4%, penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan luas lahan yang dimiliki semakin

sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit juga biaya yang dikeluarkan, Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menggunakan tenaga kerja saat panen saja yang dilakukan oleh petani kakao. banyaknya penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan produksi petani kakao disebabkan banyaknya luas lahan yang tersedia. Banyaknya tenaga kerja yang digunakan lebih efisien waktu yang digunakan saat panen.

#### 4.2.6 Penyuluhan Pertanian (X<sub>6</sub>)

Karakteristik petani kakao berdasarkan tenaga kerja di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupeten Luwu Timur dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Penyuluhan Pertanian**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah (1 kali )	36	80,5
Sedang (2 kali)	32	16,1
Tinggi (3 kali )	19	3,4
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100 %</b>

*Sumber Data Primer diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa karakteristik petani kakao berdasarkan penyuluhan pertanian yang digunakan oleh petani kakao yang paling rendah 1 kali penyuluhan sebesar 36 jiwa, persentase 41,4%, sedang 2 kali penyuluhan sebesar 32 jiwa, persentasenya 36,8% dan jumlah yang digunakan petani kakao yang paling tinggi 3 kali penyuluhan sebesar 19 jiwa, persentasenya 21.8%.

#### 4.3 Analiss Data

Berdasarkan data yang di peroleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linear berganda. Model regresi linear menggambarkan pengaruh luas lahan,

pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian yang merupakan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani kakao. Model estimasi persamaanya adalah :

$$\ln Y = \ln\beta_0 + \beta_1\ln X_1 + \beta_2\ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4\ln X_4 + \beta_5\ln X_5 + \beta_6\ln X_6 + \epsilon$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan relah diolah kedalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.340	.168		-2.022	.046
	Luas Lahan X1	.102	.077	.104	1.325	.189
	Pupuk X2	.449	.146	.334	3.069	.003
	Modal X3	.326	.090	.257	3.613	.001
	Iklim X4	.028	.055	.031	.504	.616
	Tenaga Kerja X5	.430	.125	.317	3.447	.001
	Penyuluhan Pertanian X6	.044	.061	.050	.725	.471

*Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas , dapat di buat hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = -0,340 + 0,102X_1 + 0,449X_2 + 0,326X_3 + 0,028X_4 + 0,430X_5 + 0,044X_6$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- Nilai konstanta  $b_0 = -0.340$  menunjukkan besarnya pendapatan petani kakao pada saat luas lahan ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ), iklim ( $X_4$ ), tenaga kerja ( $X_5$ ), penyaluhan pertanian ( $X_6$ ) sama dengan nol.
- Variable bebas luas lahan ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,102 menunjukkan pengaruh luas lahan responden yang bernilai positif (+). Artinya

apabila luas lahan responden bertambah 1 hektar maka akan menyebabkan sebesar 0,102 dengan asumsi pupuk (X2), modal (X3), iklim (X4), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6) dianggap konstan.

c. Variable bebas pupuk (X2) mempunyai koefisien regresi (b2) sebesar 0.449 menunjukkan pengaruh pupuk yang bernilai positif (+). Artinya apabila penggunaan pupuk secara baik dan teratur maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kakao sebesar 0.449 dengan asumsi luas lahan (X1), modal (X3), iklim (X4), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6) dianggap konstan.

d. Variable bebas modal (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar 0.326 menunjukkan pengaruh modal yang bernilai positif (+). Artinya apabila modal bertambah sebesar Rp. 1 juta maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kakao sebesar 0.326 dengan asumsi responden luas lahan (X1), pupuk (X2), iklim (X4), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6) dianggap konstan.

e. Variabel bebas iklim (X4) mempunyai koefisien regresi (b4) sebesar 0.028 menunjukkan pengaruh iklim yang bernilai positif (+). Artinya apabila terjadi perubahan iklim maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kakao sebesar 0.028 dengan asumsi luas lahan (X1), pupuk (X2), modal (X3), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6) dianggap konstan.

f. Variable bebas tenaga kerja (X5) mempunyai koefisien regresi (b5) sebesar 0.430 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya apabila tenaga kerja bertambah 1 jiwa maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kakao sebesar 0.430 dengan asumsi luas lahan (X1), pupuk (X2), modal (X3), iklim (X4), penyaluhan pertanian (X6) dianggap konstan.

g. Variable bebas penyaluhan pertanian (X6) mempunyai koefisien regresi (b6) sebesar 0.044 menunjukkan pengaruh penyaluhan pertanian yang bernilai positif (+). Artinya apabila penyaluhan pertanian bertambah 1 penyuluh maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani kakao sebesar 0.044 dengan asumsi luas lahan (X1), pupuk (X2), modal (X3), iklim (X4), tenaga kerja (X5) dianggap konstan.

**Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.732	.712	.364	1.967

*Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021*

Bedasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien ( $R^2$ ) sebesar 0.732 sesuai dengan kriteria pengujian  $R^2$  terletak diantara 0 sampai dengan 1, dengan demikian luas lahan (X1), pupuk (X2), modal (X3), iklim (X4), tenaga kerja (X5), penyaluhan pertanian (X6), mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan petani kakao. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan presentase terhadap naik turunnya petani kakao sebesar 73,2 %, sedangkan lebihnya 26,8 petani kakao dipengaruhi oleh factor lainnya.

**Tabel 4.21 Hasil Pengujian Koefisien Regresi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.941	6	4.823	36.483	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.577	80	.132		
	Total	39.517	86			

*Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021*

Hasil regresi diketahui F-hitung = 36.483 dan F table = 0,452 karena F-hitung > F-tabel (36.483 > 0,452) maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao.

**Tabel 4.22 Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.340	.168		-2.022	.046
LUAS LAHAN X1	.102	.077	.104	1.325	.189
PUPUK X2	.449	.146	.334	3.069	.003
MODAL X3	.326	.090	.257	3.613	.001
IKLIM X4	.028	.055	.031	.504	.616
TENAGA KERJA X5	.430	.125	.317	3.447	.001
PENYULUHAN PERTANIAN X6	.044	.061	.050	.725	.471

*Sumber Data SPSS 23 diolah Tahun 2021*

- a. Variabel Luas Lahan (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,189 nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- b. Variabel pupuk (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di desa cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

- c. Variabel Modal (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- d. Variabel Iklim (X4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,616 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa iklim berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- e. Variabel Tenaga Kerja (X5) Memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
- f. Variabel Penyuluhan Pertanian (X6) memiliki nilai signifikan sebesar 0,431 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada ( $\alpha = 0,05$ ). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

#### 4.4 Pembahasan

**Hipotesis 1 : Diduga bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$ -hitung  $1,325 <$  nilai  $t$ -tabel  $1,667$ , Sehingga di simpulkan luas lahan tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai  $\beta$   $0,104$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lestari (2019), Saputra & Wardana (2018), Munzid (2010) bahwa luas lahan sangat berperan positif terhadap pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Saputra & Wardana (2016), Lestari (2019) bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 2 : Diduga bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$ -hitung  $3,069 >$  nilai  $t$ -tabel  $1,667$ , sehingga di simpulkan pupuk berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai  $\beta$   $0,334$

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Zalmi et al (2019), Wiwik Hartatik, Husnain & R, (2015) yang mengatakan bahwa pupuk sangat berperan penting dalam kesuburan tanaman kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nisa (2019), Andi Tenri Ajeng (2016) bahwa pupuk secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 3 : Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t-hitung 3,613 > nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,257

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Veronika Reni Wijayanti (2010), Sawito (2012) yang mengatakan bahwa modal berperan besar dalam pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rosmiyati (2019), Safaatur (2017) bahwa modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 4 : Diduga bahwa iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 0,504 < nilai t-tabel 1,667, sehingga di simpulkan iklim tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,031

Hasil penelitian ini sejalan teori I Made Sudarman (2018), Wahyuni (2019) yang mengatakan bahwa iklim memengaruhi penting dalam pertumbuhan kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Isnawati (2019), Kusmawardhani & Gernowo (2015) bahwa iklim secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 5 : Diduga bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$ -hitung 3,447 > nilai  $t$ -tabel 1,667, sehingga di simpulkan iklim berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,317

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nisa (2019), Nova (2019), Andi Tenri Ajeng (2016) yang mengatakan bahwa tenaga kerja sangat penting dalam peningkatan pendapatan petani kakao.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Elly Dianita Dyah Puspita (2019), Suryanti (2017) bahwa tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

**Hipotesis 6 : Diduga bahwa penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t$ -hitung 0,725 < nilai  $t$ -tabel 1,667, sehingga di simpulkan penyuluhan pertanian tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai beta 0,050

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jordaniel (2018), Kusnadi (2011), Sunandar (2019) yang mengatakan bahwa penyuluhan pertanian sangat penting

dalam pengembangan cara pikir petani kakao untuk meningkatkan hasil pendapatan petani kakao yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Leilani & Jahi (2006), bahwa penyuluhan pertanian secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao.

Dilihat dari tabel 4.21 dari hasil uji simultan dimana dalam uji F ini hipotesis variabel luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyaluhan pertanian secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani kakao karna  $F_{hitung} = 36.483 > F_{table} = 0,452$ .

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan:

1. Luas lahan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
2. Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
3. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
4. Iklim tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
5. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
6. Dan penyuluh pertanian tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani kakao.
7. Luas lahan, pupuk, modal, iklim, tenaga kerja dan penyuluh pertanian Secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kakao.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petan kakao diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani kakao karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani kakao.
2. Bagi petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Agar kiranya lebih mempertahankan atau menjaga produktivitas tanaman kakaonya sehingga dapat lebih meningkat pendapatannya dan dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
3. Masyarakat petani kakao untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh bantuan pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petani kakao.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang masih mempengaruhi pendapatan petani kakao di Desa Cendana Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng, A. T. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani coklat di desa pertasi kencana kecamatan kalena kabupaten luwu timur. *Ekonomi Dan Bisnis*, 21–22.
- Amini, S., & Syamdidi, D. (2006). Konsentrasi unsur hara pada media dan pertumbuhan chlorella vulgaris Dengan pupuk anorganik teknis dan analisis. *Jurnal Perikanan (J. Fish. Sci.) VIII*, 2, 201–206.
- Bambang Deliyanto, I. M. s. (2014). Manajemen Lahan. *Pengenalan Lahan*, 1–35.
- Bowo, T. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing ( Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak ). *Ekonomi*, 41–42.
- Diah, N. F. (2012). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil. *Fakultas Ekonomi*.
- Elly Dianita Dyah Puspita. (2009). Analisis efisiensi produksi industri tekstil dan produk tekstil di kabupaten karanganyar. *Fakultas Ekonomi*.
- Fauzi, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Nasabah Pembiayaan BMT. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 151(2), 10–17.
- Hartatik, Wiwik dan Widowati, L. R. (2008). Pupuk Organik. *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*, 59–82.
- Helmi, A. M. S. M. (2019). Sesi 4 Modal dan jenis modal. *Manajemen Keuangan*.
- I made Sudarman, A. R. A. (2018). Dampak perubahan iklim terhadap sektor pertanian di provinsi bali. *Lingkungan Hidup*, 12(1).
- Isnawati. (2019). analisis risiko produksi dan pendapatan usahatani kakao sambung pucuk desa bangun jaya kecamatan tomoni kabupaten luwu timur. *Agribisnis*.
- Jordaniel, I. T. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani di Kecamatan Serbajadi , Kabupaten. *Pertanian*.
- Kusnadi, D. (2011). Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. *Penyuluhan Pertanian*, 1–45.
- Kusumawardhani, I. D., & Gernowo, R. (2015). Analisis perubahan iklim berbagai variabilitas curah hujan dan emisi gas metana (ch4) di Kabupaten Semarang Pemanasan global merupakan naiknya suhu rata-rata diseluruh permukaan bumi akibat dari. *Youngster Physic Journal*, 4(1), 49–54.
- Leilani, A., & Jahi, A. (2006). Kinerja Penyuluh Pertanian Di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2).
- Lestari, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kakao rakyat di desa lasiroku kecamatan iwoimenda kabupaten kolaka. *Pertanian*, 14–15.

- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Munzid, S. (2010). *Pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi usaha tani kedelai di kecamatan ngaringan kabupaten grobogan.*
- Nisa, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat Di Kabupaten Luwu Utara. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9.
- Nova, Y. R. R. (2018). Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sentra Industri Kripik Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*, 151(2), 10–17.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatn Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Eko*.
- Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas ( Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang ). *IAIN Purwokerto*.
- Rosneni La Jauda. (2013). analisis pendapatan usahatani kakao di desa tikong kecamatan talibau utara kabupaten kepulauan sula. *Agri-Sosiekonomi*, 53(9), 35.
- Rusalia, D. (2018). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Safaatur, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar juwana baru kabupaten pati. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4).
- Saputra, N. A. F., & Wardana, G. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu, dan Produksi Petani Pendapatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(9), 205402055.
- Sawito, F. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur MODal Pada Perusahaan Foods and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 7, 1–25.
- Sunandar, A. (2019). Peranan penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani padi sawag. *Agribisnis*, 1(1), 2019.
- Suryati. (2017). Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani bawang merah di desa sakuru kecamatan monta kabupaten bima. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17–18.
- Veronika Reni Wijayanti. (2010). usaha tani kakaodan tingkat ekonomi petani di desa banjarsari kecamatan kalibawang kabupaten kulon progo. *Pendidikan Geografi*, 17–18.
- wahyono, budi. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.

- Wahyuni, A. S. (2019). Dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan nelayan tangkap dipesisir kabupaten Batang. In *Ekonomi*.
- Wiwik Hartatik, Husnain, L., & R, A. (2015). Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2), 108.
- Yudhari, dewa ayu. (2016). Pemasaran pupuk sersubsidi para PT pupuk. *Pertanian*, 6–7.
- Zalmi, H., Gemasih, M. I. S., & Rahmadani, A. (2019). Jenis Jenis Pupuk Dan Industri Pupuk Yang Berada Di Indonesia. *Kimia*.